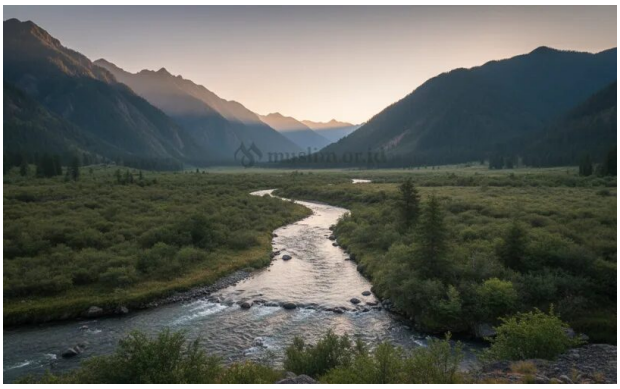
Kewajiban Melestarikan Lingkungan



Daftar Isi

Toggle

Meninjau kemaslahatan bersama adalah sebuah kewajiban

Melestarikan lingkungan adalah hak dan kewajiban bersama

Berbuat baik kepada seluruh makhluk

Jika merusak lingkungan ditegaskan sebagai keharaman dalam Islam, maka secara mafhum mukhalafah (pemahaman terbalik) dapat dipahami bahwa menjaga dan melestarikannya merupakan sebuah kewajiban. Manusia bukan hanya makhluk individu, melainkan juga makhluk sosial, yang membutuhkan makhluk lain dalam kehidupannya. Disebutkan di dalam Al-Mawsu‘ah al-Qur’aniyyah al-Mutakhassisah,

??? ??????? ??????? ???? ?? ???? ?? ??? ???? ????? ????? ????? ???? ??? ?? ?????? ????: ??????? ???? ?????? ?? ??? ?? ???? ????? ??? ????

“Manusia dinamakan ????? (dibaca: ‘insan’) karena tidak akan bisa berdiri sendiri kecuali ???? ‘dengan adanya pertemanan’ satu sama lain. Ia juga disebut manusia karena memiliki

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/kewajiban-melestarikan-lingkungan/
Tanggal download: 15 November 2026, 04:25 WIB

tabiat mudah merasa berteman dengan sesuatu yang telah ia nyaman dengannya. Juga dikatakan, manusia itu bersifat sosial secara fitrah, karena sebagian mereka tidak dapat hidup kecuali dengan bantuan sebagian yang lain.” [1]

Secara fitrah, manusia bukan makhluk yang dapat hidup sendiri. Kehidupan mereka di bumi dipengaruhi lingkungan yang Allah siapkan. Allah memberikan mereka lingkungan yang baik di bumi agar mereka mendapatkan kehidupan yang baik dan nyaman. Selain itu, Allah juga memerintahkan mereka untuk memakmurkannya agar mereka tetap mendapatkan kehidupan yang baik. Allah berfirman,

?? ?????? ?? ????? ????????? ????

“Dia telah menciptakan kalian dari bumi dan memerintahkan kalian untuk memakmurkannya.” (QS. Hud: 61)

Al-Qurthubi rahimahullah ketika menafsirkan ayat tersebut menyebutkan,

??? ??? ?????? ??? ??? ????? ???????? : ????????? ??? ??????? ?????? ?????? ?? ???? ????? ??? ??????

“Ibnu al-‘Arabi berkata, ‘Sebagian ulama dari kalangan Syafi‘iyyah menyatakan bahwa al-isti‘mar (memakmurkan) bermakna perintah untuk melakukan pelestarian. Setiap perintah yang datang secara mutlak dari Allah Ta‘ala pada asalnya menunjukkan kewajiban.’” [2]

Manusia yang telah Allah berikan lingkungan yang baik berkewajiban untuk melestarikan lingkungan, agar kebaikan itu tetap terjaga.

Meninjau kemaslahatan bersama adalah sebuah kewajiban

Melestarikan lingkungan berarti mempedulikan sesama makhluk. Islam datang dengan ajaran kemaslahatan bersama. Bahkan, Islam menempatkan kemaslahatan bersama sebagai prioritas. Allah berfirman,

????? ???? ???? ???? ????? ?????? ??? ??? ????? ?? ?????? ????? ??? ???? ???? ???? ??? ??? ?????? ?? ????? ?? ???? ?? ??? ????????

“Carilah pada apa yang Allah telah berikan kepadamu (kebahagiaan) akhirat, dan jangan lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (di dunia) sebagaimana Allah telah berbuat baik

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/kewajiban-melestarikan-lingkungan/
Tanggal download: 15 November 2026, 04:25 WIB

kepadamu. Janganlah engkau berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan.” (QS. al-Qasas: 77)

Ketika menafsirkan penggalan ayat ????? ??? ???? ???? ???? “Berbuat baiklah (di dunia) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”, Ibnu katsir rahimahullah menjelaskan,

???? ??? ???? ??? ???? ?? ????

“Berbuat baiklah kepada seluruh makhluk-Nya sebagaimana ia berbuat baik kepadamu.” [3]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa seharusnya orientasi seorang yang beriman adalah senantiasa memberikan kemaslahatan kepada sesama makhluk.

Melestarikan lingkungan adalah hak dan kewajiban bersama

Prinsip kemaslahatan bersama ini juga ditegaskan dalam sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam,

???????? ????? ?? ????: ?? ?????? ??????? ??????

“Kaum muslimin berserikat dalam tiga perkara: air, padang rumput, dan api.” (HR. Abu Dawud dan Ahmad) [4]

Hadis ini menunjukkan bahwa sumber-sumber kehidupan pokok yang menjadi penopang kelestarian alam adalah milik bersama. Karena statusnya sebagai hak publik, maka menjaganya dari kerusakan bukan lagi sekadar anjuran moral, tetapi masuk dalam tuntutan syariat demi terjaganya kemaslahatan bersama. Menjaga kelestarian lingkungan berarti mempedulikan kemaslahatan bersama karena banyak makhluk yang bergantung pada kelestarian lingkungan. Para ulama dari kalangan Syafi’i berpendapat bahwa menghidupkan tanah yang usang (mati) adalah perkara yang sunah dan dianjurkan sebagaimana disebutkan oleh Syekh Yasir an-Najjar rahimahullah dalam kitabnya, Mawsu‘ah al-Fiqh ‘ala al-Mazahib al-Arba‘ah,

?? ???????? ??? ?? ????? ?????? ?????

“Ulama dari kalangan Syafi’iyyah berpendapat bahwa menghidupkan tanah yang usang (mati, tidak terurus) adalah perkara yang sunah.” [5]

Mereka berdalil dengan hadis Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam,

?? ???? ???? ???? ??? ???? ??? ??? ???? ??????? ??? ?? ????

“Barangsiapa yang menghidupkan tanah yang mati (gersang), maka baginya pahala. Setiap ada makhluk yang mengambil manfaat dari tanah itu, maka ia akan terhitung sebuah pahala.” (HR. Ahmad, ad-Darimi, dan an-Nasa`i) [6]

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/kewajiban-melestarikan-lingkungan/
Tanggal download: 15 November 2026, 04:25 WIB

Dalam konteks hadis ini, menghidupkan tanah mati berarti melestarikan lingkungan; karena dengan lestarinya lingkungan, maka makhluk-makhluk lain seperti burung maupun hewan liar akan mendapatkan makan dan tempat tinggal dari hal itu. Disebutkan oleh An-Nawawi rahimahullah dalam kitabnya, Rawdah al-Talibin, ketika menjelaskan hadis tersebut,

???????: ???? ????? ?? ??? ?? ??? ?? ??????

“Makhluk-makhluk pada hadis tersebut bermakna: para pencari rezeki (makan atau tempat tinggal), baik dari kalangan burung, binatang liar, dan yang lainnya.” [7]

Syamsuddin Muhammad al-Maghribi (ulama dari kalangan Maliki) menyebutkan dalam kitabnya, Mawahib al-Jalil,

???? ??????? ??????? ????? ????? ??? ???????

“Hikmah disyariatkannya ihya’ (menghidupkan tanah mati) adalah untuk menumbuhkan sikap kasih sayang (kepedulian) dan memakmurkan bumi (melestarikan lingkungan).” [8]

Banyak penelitian ilmiah terkini juga menyebutkan aktivitas manusia sangat berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem yang ada. Mengetahui hal tersebut, seharusnya sebagai orang yang beriman kepada Allah, kita memperhatikan kelestarian lingkungan dalam aktivitas kehidupan. Di dalam jurnal Nature, Keck dkk (2025) menyebutkan bahwa dampak aktivitas manusia terhadap biodiversitas (keanekaragaman hayati) bersifat global dan menentukan menjadikan manusia sebagai pengendali (controller) yang dapat menyelamatkan atau malah mempercepat keruntuhan spesies [9]. Peran manusia sebagai pengendali ekosistem telah diisyaratkan oleh Allah dalam firman-Nya,

???? ????? ??? ??? ???????? ?? ???? ?????? ???????? ?? ??????? ???????? ??? ???? ?? ?? ????? ??????

“Sungguh Kami telah memuliakan anak cucu Adam; Kami angkut mereka di darat dan di laut, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka atas banyak makhluk yang Kami ciptakan.” (QS. Al-Isrâ’: 70)

Manusia Allah muliakan dengan kemampuannya untuk berfikir dibanding makhluk-makhluk penghuni bumi yang lainnya. Al-Baghawi rahimahullah dalam tafsirnya, Tafsir Ma‘alim at-Tanzil, menjelaskan maksud dari firman Allah ??? ????? ??? ??? (Sungguh Kami telah memuliakan anak cucu Adam),

???? ?? ??? ???? ??? ???? ????? ??? ???: ??????. ???? ??????: ??????

“Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma bahwa (kelebihan manusia) adalah karena akal. Adh-Dahhak juga berkata: (bahwa kelebihan manusia) karena kemampuan berbicara.” [10]

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/kewajiban-melestarikan-lingkungan/
Tanggal download: 15 November 2026, 04:25 WIB

Kemuliaan akal yang Allah berikan kepada manusia bukan sekadar kelebihan biologis, tetapi juga merupakan dasar tanggung jawab moral. Dengan akal itulah, manusia mampu memilih antara perbuatan yang membawa kemaslahatan bagi seluruh makhluk atau justru menimbulkan kerusakan bagi kehidupan yang lain.

Berbuat baik kepada seluruh makhluk

Setiap kebaikan yang dilakukan kepada hewan dan makhluk lain bernilai ibadah dan mendapatkan balasan di sisi Allah. Sebagai contoh, Rasulullah shallallahu `alaihi wa sallam juga pernah berkisah tentang diampuninya seorang wanita pezina disebabkan memberi minum seekor anjing. Beliau shallallahu `alaihi wa sallam bersabda,

??? ?????? ?????? ??? ???? ??? ??? ??? ????? ???: ??? ????? ?????? ????? ????? ??????? ???????? ????? ?? ?? ?????? ???? ??? ????

“Ada seorang wanita pezina diampuni (oleh Allah). Ia melewati seekor anjing di tepi sebuah sumur yang kehausan, hampir mati karena haus. Lalu wanita itu melepas sepatu (khuf)-nya, mengikatnya dengan kerudungnya, kemudian ia mengambilkan air untuk anjing itu. Maka Allah pun mengampuninya karena perbuatannya itu.” (Muttafaq ‘alaihi)

Sebuah kebaikan pasti Allah ganjar dengan kebaikan. Allah tidak akan luput dari setiap kebaikan kita. Allah berfirman,

??? ???? ????? ??? ???? ???

“Maka, barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasannya).” (QS. az-Zalzalah: 7)

Setelah memahami bahwa setiap perbuatan manusia membawa konsekuensi dan akan dipertanggungjawabkan, maka sudah sepantasnya kita lebih berhati-hati dalam bersikap. Seorang muslim semestinya menimbang setiap tindakannya: apakah ia memberikan manfaat dan menjaga kemaslahatan bersama, atau justru menimbulkan kerusakan dan mudarat bagi makhluk lain. Karenanya, melestarikan lingkungan termasuk perkara yang wajib.

Baca juga: Tuntunan Islam untuk Menjaga Lingkungan

***

Penulis: Muhammad Insan Fathin

Artikel Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/kewajiban-melestarikan-lingkungan/
Tanggal download: 15 November 2026, 04:25 WIB

Catatan kaki:

[1] Kumpulan Ulama al-Majlis al-A‘la li asy-Syu’un al-Islamiyyah, Al-Mawsu‘ah al-Qur’aniyyah al-Mutakhassisah.

[2] Al-Qurthubi, Tafsir al-Qur’an al-Karim.

[3] Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur’an al-?Azim.

[4] Diriwayatkan oleh Abu Dawud no. 3477 dan Ahmad no. 23132, disahihkan oleh al-Albani dalam Shahih at-Targhib no. 966.

[5] Syekh Yasir an-Najjar, Mawsu‘ah al-Fiqh ‘ala al-Mazahib al-Arba‘ah, 12: 12.

[6] HR Ahmad no. 14500, ad-Darimi no. 2607, dan an-Nasa`i no. 5757.

[7] an-Nawawi, Rawdat at-Talibin wa ‘Umdat al-Muftin, 4: 97.

[8] Syamsuddin Muhammad al-Maghribi, Mawahib al-Jalil fi Syarh Mukhtasar Khalil, 7: 455.

[9] Keck, F. et al. Nature vol. 641, hal. 395–400 (2025).

[10] Al-Baghawi, Ma‘alim at-Tanzil. Tafsir Q.S. al-Isra’ ayat 70.

Referensi:

al-Baghawi, Muhammad ibn ‘Abd ar-Rahman. Ma‘alim at-Tanzil. Tafsir Q.S. al-Isra’ ayat 70. Diakses melalui Quran.ksu.edu.sa

al-Hattab, Muhammad ibn Muhammad ibn ?Abd ar-Rahman. (1992). Mawahib al-Jalil fi Syarh Mukhtasar Khalil. Beirut: Dar al-Fikr. Diakses melalui Maktabah Syamilah.

al-Qurtubi, Muhammad ibn Ahmad. Tafsir al-Qur’an al-Karim, tafsir Q.S. Hud ayat 61. Diakses melalui: Quran.ksu.edu.sa

an-Najjar, Yasir ibn Ahmad ibn Badr. (2023). Mawsu‘ah al-Fiqh ‘ala al-Madhahib al-Arba‘ah. Kairo: Dar at-Taqwa. Diakses melalui Maktabah Syamilah.

an-Nawawi, Yahya ibn Sharaf. Rawdat al-Talibin wa ‘Umdat al-Muftin (Tahqiq: ‘Adil Ahmad ‘Abd al-Mawjud & ‘Ali Muhammad Mu‘awwad). Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Ibnu Katsir, Imam. Tafsir al-Qur’an al-?Azim, tafsir Q.S. al-Qasas: 77. Diakses melalui

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/kewajiban-melestarikan-lingkungan/
Tanggal download: 15 November 2026, 04:25 WIB

Quran.ksu.edu.sa

Keck, F., Peller, T., Alther, R. et al. (2025). The global human impact on biodiversity. Nature, 641, 395–400. https://doi.org/10.1038/s41586-025-08752-2

Majmu‘ah min al-‘Ulama’. (2002). Al-Mawsu‘ah al-Qur’aniyyah al-Mutakhassisah. Misr: al-Majlis al-A‘la li asy-Syu’un al-Islamiyyah.

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/kewajiban-melestarikan-lingkungan/
Tanggal download: 15 November 2026, 04:25 WIB